

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita adalah anak dengan kelompok usia 12-59 bulan. Para ahli juga menggolongkan bahwasanya pada usia tersebut anak akan cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk terjadinya kekurangan atau kelebihan asupan zat gizi tertentu (Pusdatin, 2015). Hal tersebut dapat saja menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak. Karena masa balita yaitu pada periode 1000 HPK merupakan masa kritis awal tumbuh kembang anak (Sugeng dkk, 2019).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) oleh Izwardi (2018) menyajikan data bahwa pada tahun 2017 prevalensi terjadinya *underweight* sebesar 17,8% dengan kategori medium, *stunting* sebesar 29,6% dengan kategori medium, *wasting* 9,5% dengan kategori buruk, gemuk atau *overweight* sebesar 4,6% dengan kategori ditoleransi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *underweight*, *stunting*, dan juga *wasting* masih menjadi masalah utama masyarakat.

Masalah gizi yang menjadi prioritas pada balita adalah *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Faktor yang mempengaruhi adalah pola asuh, kecukupan asupan, dan status infeksi. Pola asuh, asupan gizi dan kejadian penyakit infeksi sangat dipengaruhi oleh akar masalah yang meliputi faktor sosial ekonomi dan juga sosial budaya. Pola asuh dari orang tua merupakan faktor yang sangat penting dan memberikan peluang akan terjadinya perubahan status gizi. Pola asuh orang tua dengan sosial ekonomi serta sosial budaya yang baik akan menghasilkan dan memberikan informasi gizi yang baik pula, sehingga dapat mengubah serta meningkatkan pengetahuan, persepsi dan dan juga pola asuh yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh baik terhadap status gizi anaknya (Laswati, 2017).

Pemerintah melakukan upaya perbaikan gizi di tingkat keluarga melalui program kesehatan yaitu program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Keluarga

disebut sebagai kadarzi jika keluarga mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Perilaku kadarzi yang baik dicirikan minimal dengan lima indikator: menimbang berat badan, memberikan ASI eksklusif, konsumsi aneka ragam makanan, garam beryodium, serta suplemen gizi sesuai anjuran. Pelaksanaan lima indikator kadarzi idealnya meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dengan target utama keluarga dengan ibu hamil dan atau balita (Direktorat Bina Gizi Masyarakat Depkes RI, 2007).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka diperlukan adanya sikap peduli dari masyarakat terutama dari lingkup keluarga. Keterlibatan dan perhatian dari dunia akademis di bidang kesehatan dengan melibatkan mahasiswa gizi perlu untuk dilakukan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis Manajemen Intervensi Gizi yang dilakukan mahasiswa gizi berpotensi besar untuk dapat menanggulangi masalah gizi yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemerintah Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia yang diawali dari lingkungan keluarga.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja masalah yang ada di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru?
2. Bagaimana perencanaan program yang sesuai dengan masalah yang ada di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru?
3. Bagaimana implementasi kegiatan intervensi yang dilakukan di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru?
4. Bagaimana monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi yang dilakukan di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Yosorati Kec. Sumberbaru Kab. Jember
2. Tujuan Khusus
 - a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.

- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.
- d. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.
- e. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.
- f. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.
- g. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan bagi masyarakat akan ilmu gizi yang telah didapatkan selama kegiatan intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah referensi pustaka serta referensi penelitian yang berguna bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman dalam melakukan manajemen inervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas serta potensi mahasiswa di bidang gizi.